

Pelatihan Manajemen Event Berbasis Inovasi Kreatif Pada Penggerak Olahraga Masyarakat Dispora Jawa Timur

¹Hijrin Fithroni*

Program Studi Ilmu Keolahragaan,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan, Universitas Negeri
Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan,
Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya
60213, Indonesia

Email:

hijrinfithroni@unesa.ac.id

²Catur Supriyanto

Program Studi Manajemen
Olahraga, Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan,
Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya
60213, Indonesia

Email:

catursupriyanto@unesa.ac.id

³Lufthi Abdil Khuddus

Program Studi Manajemen
Olahraga, Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan,
Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya
60213, Indonesia

Email:

lutfhikhuddus@unesa.ac.id

⁴Eva Ferdita Yuhantini

Manajemen Olahraga, Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan, Universitas Negeri
Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan,
Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya
60213, Indonesia

Email:

evayuhantini@unesa.ac.id

⁵Suryanto Agung Prabowo

Program Studi Manajemen
Olahraga, Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan,
Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya
60213, Indonesia

Email:

suryantoprabowo@unesa.ac.id

⁶Afif Rusdiawan

Program Studi Ilmu Keolahragaan,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan, Universitas Negeri
Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan,
Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya
60213, Indonesia

Email:

afifrusdiawan@unesa.ac.id

Abstract

The limited capacity of community sports facilitators to design events that are systematic, engaging, and tailored to community characteristics poses a challenge to the development of community-based sports. This Community Service (PKM) initiative aimed to enhance the sports event management skills of Community Sports Facilitators (POM) from the East Java Youth and Sports Agency (Dispora) and to build their ability to create event plans driven by creative innovation. The program employed a participatory approach involving training and mentoring, comprising needs assessment, material delivery, discussions, case studies, event plan drafting, presentations, feedback sessions, and plan refinement. Evaluation was conducted using observation sheets, skill assessment rubrics, discussions, and assessments of the event plans, followed by a descriptive-qualitative analysis. The results indicate that all seven event management skill indicators—namely target needs identification, concept development, activity sequencing, activity format determination, creativity and appeal planning, presentation, and plan refinement—reached the "good" category. Improvements in creativity and innovation were also achieved regarding alignment with community needs, creativity, appeal, activity variety, participant experience, and implementation feasibility, while the potential for sports industry development was established at a conceptual level. The initiative demonstrates that training combined with practical application and mentoring can strengthen the capacity of POMs to produce sports event plans that are more systematic, creative, and contextually relevant.

Keyword: sports event management; creative innovation; community sports; sports promoter; community service

Abstrak

Rendahnya kapasitas penggerak olahraga masyarakat dalam merancang event yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan olahraga berbasis komunitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) Dispora Jawa Timur dalam manajemen event olahraga serta mengembangkan kemampuan menghasilkan rancangan event berbasis inovasi kreatif. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi, studi kasus, praktik penyusunan rancangan event, presentasi, pemberian umpan balik, dan penyempurnaan rancangan. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi, rubrik penilaian keterampilan, diskusi, serta penilaian terhadap rancangan event, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tujuh indikator keterampilan manajemen event mencapai kategori baik, meliputi identifikasi

kebutuhan sasaran, perumusan konsep, penyusunan tahapan kegiatan, penentuan bentuk kegiatan, perencanaan kreativitas dan daya tarik, presentasi, serta penyempurnaan rancangan. Pengembangan kreasi dan inovasi juga tercapai pada aspek kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, kreativitas, daya tarik, variasi kegiatan, pengalaman peserta, dan kelayakan penerapan, sedangkan potensi pengembangan industri olahraga tercapai secara konseptual. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan dapat memperkuat kapasitas POM dalam menghasilkan rancangan event olahraga yang lebih sistematis, kreatif, dan kontekstual.

Kata kunci: manajemen event olahraga; inovasi kreatif; olahraga masyarakat; penggerak olahraga; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan keolahragaan nasional. Olahraga masyarakat tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kebugaran, tetapi juga berperan dalam membangun kebiasaan hidup aktif, interaksi sosial, dan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, kebutuhan tersebut masih menjadi tantangan karena tingkat partisipasi olahraga belum mencapai target pembangunan nasional. Data Kementerian Pemuda dan Olahraga menunjukkan bahwa partisipasi olahraga masyarakat pada tahun 2024 berada pada angka sekitar 26,3%, sementara kebijakan pembangunan olahraga nasional sebelumnya menetapkan target partisipasi sebesar 40% pada tahun yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi membutuhkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada penciptaan aktivitas olahraga yang menarik, mudah diakses, sesuai dengan karakteristik masyarakat, dan mampu mendorong keterlibatan secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperluas keterlibatan masyarakat adalah penyelenggaraan event olahraga partisipatif. Event olahraga skala kecil dan menengah memiliki karakteristik yang relatif dekat dengan kehidupan masyarakat karena memungkinkan keterlibatan langsung peserta, komunitas, relawan, dan pemangku kepentingan lokal. Kajian sistematis terbaru menunjukkan bahwa event olahraga skala kecil dan menengah dapat menghasilkan berbagai dampak sosial dan ekonomi bagi peserta, destinasi, serta masyarakat lokal, meskipun besarnya dampak sangat dipengaruhi oleh karakteristik event, lokasi, dukungan masyarakat, dan cara event tersebut dikelola (Rossini et al. 2024). Di sisi lain, event olahraga partisipatif semakin dipandang sebagai bagian penting dari industri olahraga karena menempatkan inklusivitas dan keterlibatan masyarakat sebagai karakteristik utama, berbeda dari event yang terutama berorientasi pada penonton atau olahraga elite (Zhao and James J. Zhang 2024). Dengan demikian, event olahraga masyarakat dapat diposisikan bukan sekadar sebagai kegiatan pertandingan, tetapi sebagai wahana untuk mempertemukan aktivitas fisik, pengalaman peserta, interaksi sosial, dan pengembangan potensi lokal.

Namun, penyelenggaraan event olahraga yang mampu menarik dan mempertahankan keterlibatan masyarakat membutuhkan kapasitas pengelolaan yang memadai. Event melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi kebutuhan peserta, perumusan konsep, pengorganisasian sumber daya, komunikasi, pengelolaan relawan, hingga evaluasi kegiatan. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan merupakan aspek penting dalam keberhasilan event olahraga. Penelitian mengenai pengelolaan pengetahuan pada event olahraga menunjukkan bahwa kemampuan mengelola dan menggunakan pengetahuan organisasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan event serta menghindari pengulangan kesalahan dalam penyelenggaraan kegiatan (Moslehi and Ghahfarokhi 2024). Demikian pula, keterlibatan relawan dalam event olahraga dipengaruhi oleh lingkungan organisasi dan bagaimana penyelenggara mampu menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan serta rasa memiliki terhadap event (Xia, Xu, and Zhang 2026). Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan event olahraga masyarakat tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam merancang pengalaman yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran.

Selain aspek manajerial, tuntutan terhadap kreativitas dan inovasi semakin penting dalam pengembangan event olahraga. Masyarakat memiliki pilihan aktivitas yang semakin beragam sehingga event yang hanya mengandalkan format kegiatan konvensional berpotensi kurang menarik bagi kelompok sasaran tertentu. Kajian mengenai inovasi event olahraga menunjukkan bahwa inovasi dapat

dipahami sebagai proses yang melibatkan pengembangan gagasan, hubungan antarorganisasi, pemangku kepentingan, serta penciptaan nilai dalam penyelenggaraan event (Hoff, Leopkey, and Ellis 2022). Perkembangan teknologi juga memperluas peluang inovasi dalam manajemen olahraga, termasuk dalam pengelolaan event, keterlibatan peserta, komunikasi, dan pengembangan pengalaman pengguna (Chen 2024). Oleh karena itu, kemampuan penggerak olahraga masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal, memodifikasi bentuk kegiatan, mengembangkan konsep kreatif, dan menyesuaikannya dengan sumber daya yang tersedia menjadi bagian penting dari penguatan kapasitas penyelenggara event olahraga.

Urgensi penguatan kapasitas tersebut semakin relevan dalam konteks pembangunan olahraga di Indonesia. Kebijakan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) menempatkan peningkatan partisipasi aktif masyarakat, penyelenggaraan event olahraga rekreasi, penguatan industri olahraga, serta peningkatan kualitas tata kelola olahraga sebagai bagian dari strategi pembangunan olahraga nasional. Dengan demikian, pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang berinteraksi langsung dengan masyarakat menjadi salah satu prasyarat penting agar kebijakan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam kegiatan olahraga yang konkret di tingkat lokal. Dalam konteks ini, Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) memiliki posisi strategis karena berperan mendampingi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga di wilayah masing-masing. Akan tetapi, berdasarkan identifikasi kebutuhan mitra, kemampuan POM dalam merancang event olahraga masih memerlukan penguatan. Pada kondisi awal, identifikasi kebutuhan dan karakteristik sasaran belum dilakukan secara sistematis, konsep event masih bersifat umum, dan unsur kreativitas serta daya tarik kegiatan masih terbatas. Bentuk kegiatan juga belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sasaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran strategis POM sebagai penggerak olahraga masyarakat dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menerjemahkan kebutuhan lokal menjadi event yang sistematis, menarik, dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan praktik, umpan balik, dan pendampingan untuk menghasilkan rancangan event yang aplikatif.

State of the art menunjukkan bahwa kajian mengenai event olahraga saat ini banyak berkembang pada isu dampak sosial-ekonomi event, keberlanjutan, keterlibatan relawan, inovasi organisasi, serta pengalaman dan perilaku peserta. Penelitian mengenai keberlanjutan juga menunjukkan bahwa pengelolaan event perlu mempertimbangkan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih terintegrasi (Chaves-Castro et al. 2025; Thomson, Abeysekara, and Kennelly 2025). Meskipun demikian, perhatian terhadap penguatan kapasitas penggerak olahraga masyarakat pada level lokal untuk secara langsung merancang event olahraga berbasis kebutuhan masyarakat dan inovasi kreatif masih relatif terbatas. Sebagian besar kajian menempatkan event sebagai objek yang dianalisis berdasarkan dampak atau kualitas penyelenggaraannya, sedangkan pendekatan pengembangan kapasitas bagi aktor lokal sebagai perancang event belum banyak ditonjolkan. Celah tersebut penting karena event masyarakat membutuhkan kemampuan untuk menerjemahkan kebutuhan lokal menjadi konsep kegiatan yang realistis, menarik, partisipatif, dan dapat dikembangkan dengan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan penguatan kapasitas kepada Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) Dispora Jawa Timur melalui pelatihan dan pendampingan manajemen event berbasis inovasi kreatif. Pendekatan kegiatan mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan diskusi, studi kasus, praktik penyusunan rancangan event, presentasi, pemberian umpan balik, dan penyempurnaan rancangan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi penguatan kompetensi manajemen event dengan pengembangan kreasi dan inovasi berbasis kebutuhan serta karakteristik masyarakat pada tingkat lokal, sehingga luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga rancangan event yang dapat dikembangkan oleh peserta di wilayah masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan POM dalam merencanakan dan mengelola event olahraga serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan rancangan event yang kreatif, menarik, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan praktis Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) dalam merancang dan mengelola event olahraga berbasis inovasi kreatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kebutuhan mitra yang mengalami kendala dalam merancang dan melaksanakan event olahraga yang menarik bagi masyarakat. Pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan praktik juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian terkait manajemen event olahraga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun rancangan event (Agung Prabowo et al. 2026; Erta et al. 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan identifikasi dan analisis kebutuhan mitra, persiapan, koordinasi, pelaksanaan pelatihan, praktik dan pendampingan penyusunan rancangan event, serta monitoring dan evaluasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan mitra untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kendala POM dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengembangkan event olahraga di wilayah masing-masing. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi pelatihan, bentuk pendampingan, dan aktivitas praktik. Tahap berikutnya meliputi persiapan materi dan perangkat kegiatan serta koordinasi dengan Dispora Provinsi Jawa Timur terkait peserta, waktu, tempat, narasumber, sarana pendukung, dan mekanisme pelaksanaan. Tahapan berbasis analisis kebutuhan tersebut sejalan dengan praktik pelaksanaan PKM bidang manajemen event yang menempatkan identifikasi kebutuhan sebagai dasar penyusunan program pelatihan (Erta et al. 2023).

Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, studi kasus, praktik penyusunan rancangan event, serta presentasi dan pemberian umpan balik. Materi diarahkan pada pemahaman prinsip dasar manajemen event olahraga dan pengembangan gagasan kegiatan yang kreatif dan inovatif dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat sasaran serta potensi pengembangan industri olahraga. Pada tahap praktik, peserta mengembangkan gagasan event berdasarkan jenis kegiatan, sasaran, konsep, kreativitas, dan daya tarik kegiatan. Model pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan praktik relevan digunakan untuk menghubungkan pengetahuan dengan keterampilan aplikatif dalam penyelenggaraan event olahraga (Agung Prabowo et al. 2026; Erta et al. 2023).

Pendampingan dilakukan setelah peserta memperoleh materi dan mempraktikkan penyusunan rancangan event. Tim pelaksana memberikan arahan dan umpan balik untuk membantu peserta menyempurnakan rancangan berdasarkan kebutuhan masyarakat di wilayah masing-masing. Pendampingan difokuskan pada pengembangan jenis kegiatan, penentuan sasaran, perumusan konsep, serta penguatan aspek kreativitas dan daya tarik event. Pendekatan pendampingan setelah pelatihan dapat membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam produk atau rancangan yang lebih aplikatif (Zahro et al. 2022). Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, aktivitas diskusi dan praktik, serta perkembangan kemampuan peserta dalam menyusun rancangan event. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, pengamatan keterlibatan peserta, dan penilaian terhadap hasil praktik atau rancangan event yang dikembangkan. Fokus evaluasi diarahkan pada ketercapaian dua tujuan utama program, yaitu penguatan keterampilan dalam manajemen event olahraga serta kemampuan menghasilkan kreasi dan inovasi yang relevan dengan kegiatan olahraga masyarakat dan pengembangan industri olahraga.

Peserta kegiatan adalah Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) di bawah koordinasi Dispora Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah sebanyak 226 peserta. POM merupakan relawan dengan latar belakang pendidikan sarjana olahraga yang ditempatkan pada wilayah kecamatan di kabupaten/kota di Jawa Timur untuk mendampingi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga. Peserta mengikuti kegiatan melalui koordinasi dengan Dispora Provinsi Jawa Timur dan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengembangan dan pelaksanaan aktivitas olahraga masyarakat. Pelatihan dan

pendampingan dirancang berdasarkan kebutuhan peserta, khususnya dalam merancang dan mengembangkan event olahraga yang sistematis, menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Instrumen dan Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program, khususnya keterampilan manajemen event olahraga serta kemampuan peserta dalam mengembangkan kreasi dan inovasi event olahraga. Evaluasi menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian keterampilan yang disusun berdasarkan aktivitas peserta selama diskusi, praktik penyusunan rancangan event, presentasi, dan proses penyempurnaan rancangan. Penggunaan observasi dan penilaian hasil praktik dipilih karena luaran utama kegiatan berupa peningkatan keterampilan aplikatif dan rancangan event, bukan produk fisik. Evaluasi juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Rubrik penilaian keterampilan manajemen event terdiri atas tujuh indikator, yaitu: (1) kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik sasaran event; (2) kemampuan merumuskan tujuan dan konsep event olahraga; (3) kemampuan menyusun struktur dan tahapan pelaksanaan event; (4) kemampuan menentukan sasaran dan bentuk kegiatan sesuai karakteristik masyarakat; (5) kemampuan merencanakan unsur kreativitas dan daya tarik event; (6) kemampuan mempresentasikan dan mengomunikasikan rancangan event; dan (7) kemampuan menyempurnakan rancangan berdasarkan umpan balik. Setiap indikator dinilai menggunakan rubrik berbasis kriteria yang mempertimbangkan keterlihatan, kelengkapan, kesesuaian, dan kemampuan peserta dalam menerapkan aspek yang dinilai pada proses maupun hasil rancangan event. Penilaian dilakukan oleh tim pelaksana berdasarkan bukti kinerja peserta selama praktik, presentasi, dan penyempurnaan rancangan, sehingga kategori capaian tidak ditentukan hanya berdasarkan persepsi umum terhadap peserta.

Kategori “Baik” pada keterampilan manajemen event diberikan apabila peserta telah menunjukkan kemampuan sesuai indikator secara jelas dan dapat menerapkannya dalam rancangan event, dengan hanya memerlukan arahan atau perbaikan minor. Kategori “Tercapai” pada aspek kreasi dan inovasi diberikan apabila rancangan event telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada aspek yang dinilai, yaitu kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, kreativitas konsep, daya tarik, variasi kegiatan, pengalaman dan keterlibatan peserta, potensi pengembangan industri olahraga, serta kelayakan penerapan. Dengan demikian, kategori “Baik” dan “Tercapai” didasarkan pada pemenuhan kriteria dalam rubrik dan bukti kinerja yang diamati selama kegiatan, bukan semata-mata penilaian subjektif tim pelaksana.

Selain keterampilan manajemen event, evaluasi juga mencakup kemampuan pengembangan kreasi dan inovasi event olahraga. Aspek yang diamati meliputi kesesuaian konsep dengan kebutuhan masyarakat, kreativitas konsep kegiatan, daya tarik event, variasi bentuk kegiatan, orientasi terhadap pengalaman dan keterlibatan peserta, potensi pengembangan event dalam konteks industri olahraga, serta kelayakan penerapan berdasarkan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Penilaian dilakukan terhadap rancangan event yang dihasilkan peserta dan proses penyempurnaannya setelah memperoleh umpan balik dari tim pelaksana.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan hasil observasi, diskusi, aktivitas praktik, presentasi, dan rancangan event yang dihasilkan peserta. Capaian setiap indikator dikategorikan berdasarkan keterlihatan kemampuan peserta dalam menerapkan aspek yang dinilai. Hasil evaluasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan perubahan kemampuan peserta dan tingkat ketercapaian tujuan kegiatan. Pendekatan ini digunakan karena kegiatan tidak dirancang sebagai penelitian eksperimental dan tidak menggunakan pengukuran kuantitatif pre-test dan post-test. Dengan demikian, hasil yang dilaporkan difokuskan pada penguatan kapasitas dan keterampilan praktis peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Manajemen Event Olahraga

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan adanya penguatan kemampuan praktis Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) dalam merancang event olahraga. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, seluruh indikator keterampilan manajemen event berada pada kategori baik, yang mencerminkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan sasaran, merumuskan konsep, menyusun tahapan kegiatan, menyesuaikan bentuk event dengan karakteristik masyarakat, mengembangkan unsur kreativitas, mempresentasikan rancangan, dan melakukan penyempurnaan berdasarkan umpan balik. Capaian tersebut terutama terlihat pada kemampuan peserta menghubungkan prinsip manajemen event dengan kebutuhan masyarakat sasaran, bukan pada perubahan skor kuantitatif.



(a)



(b)

Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan manajemen event berbasis inovasi kreatif bagi Penggerak Olahraga Masyarakat Dispora Jawa Timur. (a) kegiatan bersama peserta dan tim; (b) proses pelatihan peserta.

Tabel 1. Capaian Keterampilan Manajemen Event Olahraga Peserta

No.	Indikator Keterampilan	Kondisi Awal	Setelah Pelatihan	Kategori Capaian
1	Identifikasi kebutuhan dan karakteristik sasaran event	Belum sistematis	Mampu mengidentifikasi sasaran dan kebutuhan event	Baik
2	Perumusan tujuan dan konsep event olahraga	Masih umum	Mampu merumuskan tujuan dan konsep kegiatan secara lebih terarah	Baik
3	Penyusunan struktur dan tahapan pelaksanaan event	Belum lengkap	Mampu menyusun tahapan pelaksanaan event secara lebih sistematis	Baik
4	Penentuan sasaran dan bentuk kegiatan	Belum mempertimbangkan karakteristik sasaran secara optimal	Mampu menyesuaikan bentuk kegiatan dengan karakteristik masyarakat	Baik
5	Perencanaan unsur kreativitas dan daya tarik event	Masih terbatas	Mampu memasukkan unsur kreativitas dan daya tarik dalam rancangan	Baik

6	Presentasi dan komunikasi rancangan event	Memerlukan arahan	Mampu mempresentasikan gagasan dan menerima umpan balik	Baik
7	Penyempurnaan rancangan berdasarkan masukan	Belum terbiasa melakukan revisi sistematis	Mampu memperbaiki rancangan berdasarkan masukan pendamping	Baik

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan pemahaman konseptual dengan praktik memiliki relevansi dalam penguatan kompetensi pengelolaan event. Peserta tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga terlibat dalam identifikasi permasalahan, studi kasus, penyusunan rancangan, presentasi, dan proses revisi. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam keputusan praktis terkait konsep dan pelaksanaan event. Hasil ini sejalan dengan Erta et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen event melalui analisis kebutuhan, implementasi, dan evaluasi dapat membantu peserta memahami strategi penyelenggaraan sekaligus menghasilkan rancangan kegiatan olahraga.

Konteks partisipatif juga menjadi faktor penting dalam capaian tersebut. POM merupakan aktor yang berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga kemampuan memahami karakteristik sasaran menjadi bagian penting dalam merancang kegiatan yang relevan. Studi mengenai penyelenggaraan event olahraga masyarakat di Jawa Timur juga menunjukkan pentingnya perencanaan, koordinasi lintas pihak, dan pengelolaan sumber daya dalam mendukung penyelenggaraan event (Panjiantariksa et al. 2025). Dengan demikian, penguatan keterampilan manajemen event pada POM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun rancangan kegiatan, tetapi juga menjadi kapasitas awal untuk menghasilkan event yang lebih terencana dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pengembangan Kreasi dan Inovasi Event Olahraga

Selain aspek manajerial, kegiatan menghasilkan capaian pada pengembangan kreasi dan inovasi event. Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai tercapai, terutama pada kesesuaian konsep dengan kebutuhan masyarakat, kreativitas, daya tarik, variasi kegiatan, pengalaman peserta, dan kelayakan penerapan. Potensi pengembangan industri olahraga juga telah muncul pada tingkat konseptual. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam konteks kegiatan ini terutama diwujudkan melalui kemampuan memodifikasi dan mengembangkan konsep event berdasarkan karakteristik masyarakat serta sumber daya yang tersedia, bukan melalui penciptaan produk atau inovasi industri baru.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengembangan Kreasi dan Inovasi Event Olahraga

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Hasil Capaian
1	Kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat	Konsep event disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sasaran	Tercapai
2	Kreativitas konsep kegiatan	Terdapat gagasan atau modifikasi kegiatan yang memberikan daya tarik	Tercapai
3	Daya tarik event	Rancangan mempertimbangkan unsur yang dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat	Tercapai
4	Variasi bentuk kegiatan	Peserta mengembangkan gagasan kegiatan sesuai potensi wilayah	Tercapai
5	Orientasi pada pengalaman peserta	Konsep kegiatan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan masyarakat	Tercapai
6	Potensi pengembangan industri olahraga	Event diarahkan agar memiliki nilai tambah dan peluang untuk dikembangkan	Tercapai secara konseptual

7	Kelayakan penerapan	Rancangan disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia	Tercapai
---	---------------------	--	----------

Pendampingan menjadi elemen penting dalam proses tersebut karena memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh umpan balik dan menyempurnakan rancangan sebelum diterapkan. Luaran utama kegiatan berupa rancangan event berbasis inovasi kreatif juga sejalan dengan Erta et al., (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen event dapat menghasilkan proposal atau rancangan kegiatan sebagai bentuk luaran keterampilan. Temuan Tata et al. (2025) juga mendukung pentingnya penguatan kapasitas praktis dalam penyusunan struktur, pembagian tugas, dan tata kelola event secara lebih profesional (Tata et al. 2025). Dengan demikian, kombinasi pelatihan, praktik, dan pendampingan dapat dipandang sebagai pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan event management yang aplikatif.

Penguatan kreativitas memiliki implikasi penting bagi olahraga masyarakat karena event tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan pengalaman dan keterlibatan masyarakat (Zhao and James J. Zhang 2024). Event olahraga partisipatif menekankan inklusivitas dan keterlibatan peserta, sedangkan keterlibatan dalam aktivitas tersebut berpotensi memperkuat hubungan sosial dan social capital (Zhou and Kaplanidou 2018). Oleh karena itu, kemampuan POM dalam mengembangkan event yang kreatif, menarik, dan kontekstual dapat mendukung terciptanya kegiatan olahraga yang lebih dekat dengan karakteristik masyarakat.

Meskipun demikian, capaian tersebut perlu diinterpretasikan secara proporsional. Kegiatan ini menunjukkan penguatan kapasitas peserta dan menghasilkan rancangan event, tetapi belum memberikan bukti bahwa rancangan tersebut telah meningkatkan partisipasi olahraga masyarakat atau menghasilkan dampak ekonomi secara nyata. Bukti mengenai potensi event olahraga partisipatif dalam menarik individu yang kurang aktif memang tersedia, tetapi keberlanjutan keterlibatan setelah event memerlukan dukungan dan evaluasi lebih lanjut (McVinnie et al. 2023). Karena itu, inovasi yang dihasilkan dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai kapasitas peserta untuk mengembangkan dan menyesuaikan konsep event, sementara dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dan pengembangan industri olahraga masih perlu diuji melalui implementasi dan evaluasi lanjutan.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Tujuan Kegiatan	Indikator Hasil	Bukti Capaian	Tingkat Ketercapaian
Meningkatkan keterampilan POM dalam manajemen event olahraga	Peserta mampu memahami dan menerapkan konsep dasar manajemen event	Praktik, penyusunan rancangan, presentasi, dan pendampingan	Tercapai
Meningkatkan kemampuan menghasilkan kreasi event	Peserta mampu mengembangkan gagasan event sesuai kebutuhan masyarakat	Rancangan event yang dikembangkan peserta	Tercapai
Meningkatkan kemampuan menghasilkan inovasi event	Peserta mempertimbangkan kreativitas, daya tarik, dan karakteristik sasaran	Penyempurnaan rancangan berdasarkan umpan balik	Tercapai
Mendukung pengembangan industri olahraga	Peserta memahami potensi event sebagai kegiatan yang memiliki daya tarik dan nilai tambah	Materi, diskusi, dan pengembangan konsep event	Tercapai secara konseptual

Menyebarkan hasil kegiatan	Tersedia dokumentasi dan publikasi	Video, publikasi media elektronik, dan artikel ilmiah	Tercapai
----------------------------	------------------------------------	---	----------

Keberlanjutan Hasil Kegiatan

Hasil pelatihan dan rancangan event yang telah dikembangkan memiliki potensi untuk digunakan oleh POM dalam merancang dan melaksanakan kegiatan olahraga di wilayah masing-masing. Keberlanjutan program diarahkan melalui komunikasi dan koordinasi antara POM dan Dispora Provinsi Jawa Timur untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kegiatan olahraga masyarakat setelah pelatihan. Tindak lanjut yang direncanakan meliputi tiga bentuk kegiatan, yaitu (1) pendampingan implementasi rancangan event apabila event mulai dilaksanakan oleh POM, terutama pada aspek penyesuaian konsep, sasaran peserta, bentuk kegiatan, kreativitas, dan kesiapan pelaksanaan; (2) monitoring berkala melalui komunikasi dengan POM dan Dispora untuk mengidentifikasi perkembangan, kendala, serta kebutuhan dukungan dalam penerapan rancangan; dan (3) evaluasi setelah event dilaksanakan untuk menilai kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan, keterlibatan peserta, daya tarik kegiatan, kelayakan pelaksanaan, serta aspek yang perlu diperbaiki pada penyelenggaraan berikutnya.

Mekanisme tindak lanjut tersebut diharapkan dapat mengubah hasil pelatihan dari sekadar rancangan menjadi kapasitas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh POM. Hasil monitoring dan evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan rancangan event dan menentukan bentuk pendampingan berikutnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya ditunjukkan melalui ketersediaan rancangan event, tetapi juga melalui adanya mekanisme penerapan, pemantauan, dan evaluasi yang dapat dikembangkan bersama antara POM dan Dispora Provinsi Jawa Timur.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan manajemen event berbasis inovasi kreatif telah memperkuat kapasitas Penggerak Olahraga Masyarakat (POM) Dispora Jawa Timur dalam merancang event olahraga yang lebih sistematis, sesuai dengan karakteristik masyarakat, serta memiliki unsur kreativitas dan daya tarik. Capaian kegiatan ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan sasaran, merumuskan konsep dan tahapan event, mengembangkan gagasan kreatif, mempresentasikan rancangan, serta menyempurnakannya berdasarkan umpan balik. Kegiatan juga menghasilkan rancangan event olahraga berbasis inovasi kreatif yang berpotensi dikembangkan sesuai kebutuhan dan sumber daya wilayah masing-masing.

Untuk kegiatan PkM berikutnya, diperlukan pendampingan pascapelatihan yang lebih berkelanjutan untuk mendukung implementasi rancangan event secara nyata, disertai monitoring dan evaluasi menggunakan indikator yang lebih terukur. Evaluasi lanjutan juga perlu diarahkan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan keterampilan peserta serta dampaknya terhadap pelaksanaan event dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agung Prabowo, Suryanto, Catur Supriyanto, Eva Ferdita Yuhantini, Alvin Afandi, Nandya Rizky Nur Febriana, Manajemen Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Pendidikan Jasmani, and dan Rekreasi. 2026. "Pelatihan Manajemen Event Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Olahraga Dalam Pengelolaan Event." *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(3):59–72. doi: 10.55606/NUSANTARA.V6I3.10024.
- [2]. Chaves-Castro, Karla, Guillermo Morán-Gámez, Alberto Nuviala, and Antonio Fernández-Martínez. 2025. "Green Practices and Sustainability as Precursors to the Intention to Participate Again in Sporting Events Held in Nature." *Frontiers in Sports and Active Living* 7:1541485. doi: 10.3389/FSPOR.2025.1541485/TEXT.

- [3]. Chen, Tiancheng. 2024. "A Review of the Role of Digital Innovation in Sport Management." *Frontiers in Artificial Intelligence and Applications* 387:242–47. doi: 10.3233/FAIA240262.
- [4]. Erta, Erta, Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi, Nur Shanti Retno Pembayun, Anggara Cahya Nugraha, and Ela Nur Fadilah. 2023. "Pelatihan Manajemen Event Olahraga Bagi Siswa SMAN 1 Wonoayu." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(1):119–28. doi: 10.36312/LINOV.V8I1.1214.
- [5]. Hoff, Kristina J., Becca Leopkey, and Dana Ellis. 2022. "Sport Event Innovation: A Preliminary Conceptualization and Directions for Future Research." *Sport, Business and Management* 12(5):618–38. doi: 10.1108/SBM-07-2021-0083.
- [6]. McVinnie, Zoe, Carolyn R. Plateau, Aoife Lane, Niamh Murphy, and Clare Stevinson. 2023. "Effects of Engaging in Mass Participation Sporting Events on Physical Activity Behaviour,: A Systematic Review." *Health Promotion International* 38(2). doi: 10.1093/HEAPRO/DAAD018.
- [7]. Moslehi, Leila, and Ebrahim Alidoust Ghahfarokhi. 2024. "The next Event Will Be Held with More Quality: Identifying and Prioritizing Barriers to Knowledge Management in Sports Events." *Knowledge and Process Management* 31(4):359–70. doi: 10.1002/KPM.1791;JOURNAL:JOURNAL:10991441;ISSUE:ISSUE:DOI.
- [8]. Panjiantariksa, Yusuf, I. Made, Dwi Sastra Wargama, Fantas Setyadi, Dan Much, and Zulkarnaen Alfiansyah. 2025. "Manajemen Penyelenggaraan Event Olahraga Lari Massal Di Masyarakat: Studi Kasus Di Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* 9(2):98–103. doi: 10.21009/JSCE.09211.
- [9]. Rossini, Luca, Lavinia Falese, Alexandro Andrade, and Daniela Federici. 2024. "Exploring the Socio-Economic Impact of Small and Medium-Sized Sports Events on Participants, Tourism and Local Communities: A Systematic Review of the Literature." *Journal of Sport & Tourism* 28(4):197–220. doi: 10.1080/14775085.2024.2448940.
- [10]. Tata, D. A. N., Kelola Profesional, Dita Perwitasari, Masda Agatha Sari, and Kharizha Krishnandya. 2025. "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Event Olahraga Antar Kampung Yang Berbasis Partisipasi Dan Tata Kelola Profesional Dari Perspektif Hukum." *Darma Loka* 1(1):48–58.
- [11]. Thomson, Alana, Roshan Abeysekara, and Millicent Kennelly. 2025. "Integrating Environmental Sustainability into Mega Sport Event Logistics: A Systematic Quantitative Literature Review and Research Agenda." *Journal of Sport & Tourism* 29(3):230–45. doi: 10.1080/14775085.2025.2571800.
- [12]. Xia, Fangyu, Ye Xu, and Xiaolu Zhang. 2026. "Inspiring Sport Event Volunteer Engagement and Sense of Pride: The Importance of Organisational Environmental Factors." *Leisure Studies* 45(1):99–115. doi: 10.1080/02614367.2024.2383441.
- [13]. Zahro, Siti, Hany Mustikasari, Viofelita Gunawan, Didik Nurhadi, and Arlis Maf'ula. 2022. "Pendampingan Keterampilan Menjahit Halus Pada Masyarakat Dusun Wiloso, Desa Gondowangi, Kabupaten Malang." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 18(2):330–39. doi: 10.20414/TRANSFORMASI.V18I2.5178.
- [14]. Zhao, Troy T., and James J. Zhang. 2024. *Participatory Sport Events in: Encyclopedia of Sport Management*. Edward Elgar Publishing.
- [15]. Zhou, Ran, and Kyriaki Kaplanidou. 2018. "Building Social Capital from Sport Event Participation: An Exploration of the Social Impacts of Participatory Sport Events on the Community." *Sport Management Review* 21(5):491–503. doi: 10.1016/J.SMR.2017.11.001.